

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sebagai modal pembangunan dituntut untuk semakin berperan aktif dalam meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia, apalagi dengan adanya globalisasi, generasi muda harus siap terhadap berbagai perubahan yang ada. Pendidikan mempunyai peranan penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa. Tanpa pendidikan yang memadai, bangsa akan jauh tertinggal dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pendidikan di Indonesia merupakan salah satu program dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana yang tertulis dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 yang berbunyi sebagai berikut.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Anonim, *Undang-Undang No.20 tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003* (Jakarta: Depdiknas, 2006), p. 1

Pendidikan di Indonesia terdiri dari pendidikan formal, informal dan non formal. Kualitas pendidikan di Indonesia pada umumnya ditentukan oleh hasil dari pendidikan formal, tetapi kualitas pendidikan di Indonesia juga ditentukan oleh pendidikan informal dan non formal. Pada saat ini Indonesia menghadapi era globalisasi yang memerlukan individu yang mempunyai keterampilan dan dapat berkompetensi secara global dengan pendidikan formal saja tidak cukup untuk membentuk sumber manusia Indonesia berkualitas. Pendidikan informal dan non formal juga sangat diperlukan untuk membentuk sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas.

Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai kebijakan dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia, misalnya penyempurnaan kurikulum, perbaikan sarana dan prasarana, penataran dan pelatihan serta inovasi pembaharuan metode pembelajaran, namun dilihat dari hasil pengamatan peneliti, hasil belajar siswa di sekolah dasar masih memprihatinkan khususnya pada mata pelajaran matematika. Matematika merupakan salah satu cabang dari ilmu pengetahuan yang dianggap sebagai ratu atau ibunya ilmu. matematika merupakan sumber dari ilmu dari ilmu lain yang dijadikan sebagai alat untuk mempelajari ilmu lainnya, sehingga penguasaan matematika mutlak diperlukan dan konsep-konsepnya harus dipahami sejak dini. Pendapat lain menyatakan bahwa matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern dan mempunyai peran dalam berbagai

disiplin dan memajukan daya pikir manusia.<sup>2</sup> Matematika mempunyai peran dalam berbagai disiplin ilmu artinya matematika secara langsung memberikan kontribusi dalam pengembangan dan penggunaan ilmu pengetahuan lain. Kedua hal tersebut menunjukkan bahwa matematika sangat penting untuk dipelajari agar dapat berguna dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, matematika dipelajari di semua tingkat pendidikan mulai dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi, agar konsep matematika dapat dipahami dan digunakan untuk menyelesaikan permasalahan sehari-hari.

Matematika merupakan salah satu pelajaran yang masih membutuhkan perhatian dari kalangan guru. Banyaknya guru yang mengeluhkan rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita. Hal ini terlihat dari banyaknya kesalahan siswa dalam mengerjakan soal-soal cerita, hasil kerja siswa untuk menyelesaikan tugas dan ulangan soal cerita. Kesalahan-kesalahan siswa dalam mengerjakan soal-soal cerita, seperti siswa kurang teliti dalam membaca soal, siswa kurang paham dengan maksud dari soal, siswa mengalami kesulitan mengubah kalimat soal cerita menjadi kalimat matematika, siswa tidak mampu menerapkan konsep matematika tentang soal cerita, siswa tidak bisa menganalisis soal cerita, menentukan kalimat atau kata kunci untuk menyelesaikan soal cerita dan siswa mengalami kesulitan menentukan sendiri langkah-langkah dalam

---

<sup>2</sup> Nyimas Aisyah, dkk, *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD* (Jakarta: Depdiknas, 2008), pp.1-3

menyelesaikan soal cerita. Padahal dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas guru sudah memberi tugas secara lanjutan berupa latihan soal. Akan tetapi, dalam pelaksanaan latihan tidak sepenuhnya dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita. Banyaknya penyebab rendahnya kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika dapat menghambat proses belajar mengajar di kelas.

Salah satu penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika karena guru menggunakan metode pembelajaran yang kurang bervariasi. Metode pembelajaran yang kurang bervariasi contohnya pada metode ceramah dan ekspositori. Pada metode ekspositori, biasanya guru hanya mengandalkan penjelasan pada buku cetak saja tanpa adanya kegiatan demonstrasi yang sekarang marak dilakukan guru untuk menjelaskan dan menunjukkan contoh konkret yang berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari. Banyak guru yang masih mendominasi proses pembelajaran matematika sehingga siswa kurang terlatih berpikir logis dan analitis. Selain itu, kurang diberikannya kesempatan dan kebebasan kepada siswa untuk mencari sendiri strategi penyelesaian soal cerita menurut pemikirannya sendiri sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Oleh karena itu, mengembangkan kemampuan menyelesaikan soal cerita merupakan hal yang sangat perlu dilakukan. Guru harus kreatif dalam menggunakan metode, strategi, media dan pendekatan dalam melaksanakan pembelajaran matematika.

Pembelajaran matematika di sekolah dapat efektif dan bermakna bagi siswa jika proses pembelajaran matematika bersifat *real* atau nyata. Penggunaan konteks nyata dalam pembelajaran matematika bertujuan agar pembelajaran yang diberikan sesuai dengan apa yang di alami siswa dalam kehidupan nyata. Dengan demikian siswa akan bisa lebih memaknai isi dari pembelajaran dibandingkan dengan hanya menghafal rumus-rumus matematika.

Ada beberapa metode yang mempengaruhi berpikir kreatif dalam penyajian soal matematika. Dari beberapa metode tersebut, metode penemuan terbimbing dapat menjadi solusi atas permasalahan yang dihadapi. Metode penemuan terbimbing menawarkan metode pembelajaran yang menyenangkan. Dalam metode penemuan terbimbing, bahan ajar tidak disajikan dalam bentuk akhir, siswa dituntut untuk melakukan berbagai kegiatan menghimpun informasi, membandingkan, mengkategorikan, menganalisis, mengintegrasikan, mereorganisasikan bahan serta membuat kesimpulan-kesimpulan. Dengan mengaplikasikan metode penemuan terbimbing dapat meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika. Penggunaan metode penemuan, terbimbing merubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif. Mengubah pembelajaran yang *teacher oriented* ke *student oriented*.

Berdasarkan uraian latar belakang dan masalah-masalah yang dikemukakan di atas, peneliti terdorong untuk membuat penelitian yang berjudul “Pengaruh metode penemuan terbimbing dapat mempengaruhi kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika pada siswa kelas V SD di Kecamatan Beji, Depok”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi yaitu sebagai berikut :

1. Apa penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika?
2. Apakah guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi?
3. Apakah metode penemuan terbimbing mempengaruhi pengaruh pembelajaran menggunakan metode penemuan terbimbing terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika ?

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan hasil identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah pada penerapan metode penemuan terbimbing untuk melihat pengaruh kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika pada siswa kelas V SD di Kecamatan Beji, Depok.

#### **D. Perumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan pembatasan masalah maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut;

“Apakah terdapat pengaruh pembelajaran dengan menggunakan metode penemuan terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika kelas V SD di Kecamatan Beji, Depok?”

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dapat dipandang dua sisi yaitu manfaat secara teoritis dan secara praktis.

##### **1. Secara Teoretis**

Secara teoritis hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan dapat memberikan kontribusi/sumbangan penelitian terhadap keilmuan khususnya tentang penerapan metode penemuan dalam pembelajaran matematika untuk menyelesaikan soal cerita pada siswa kelas V SD di Kecamatan Beji, Depok.

##### **2. Secara Praktis**

###### **a. Manfaat Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan peneliti tentang bagaimana meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal

cerita dalam pembelajaran matematika sehingga dapat meningkatkan perkembangan siswa secara efektif.

b. Manfaat Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah untuk mengambil kebijakan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemenuhan sebagai metode pembelajaran yang dianggap relevan dengan siswa dan karakteristik pelajaran.

c. Manfaat Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi guru-guru dalam proses pembelajaran yang menarik bagi siswa, dan semakin melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan pembelajaran serta memberikan suatu alternatif kepada guru sebuah metode pembelajaran Matematika.

d. Manfaat Bagi Siswa

Metode pembelajaran ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika karena pelajaran matematika diajarkan dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk aktif dan kreatif.

e. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian maupun beberapa keterbatasan yang dihadapi dapat dijadikan salah satu rujukan untuk mengembangkan metode pembelajaran lebih lanjut. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan referensi atau pembandingan oleh peneliti lain yang mengadakan penelitian dengan variabel sejenis, sehingga pengetahuan yang ditemukan semakin bertambah.